

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kapal adalah sarana angkutan laut yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran pengangkutan barang. Indonesia merupakan negara kepulauan dimana pulau yang satu dengan pulau yang lainnya dihubungkan dengan laut. Peran angkutan laut sebagai salah satu moda transportasi sangatlah penting. Hal ini berkaitan dengan kapasitas angkutan laut terutama kapal-kapal niaga dalam mendistribusikan muatan dalam jumlah besar. Terutama untuk kegiatan *expor impor* barang yang dapat menghasilkan devisa bagi negara.

Maka dari itu, sarana angkutan laut untuk pendistribusian barang menjadi alternatif utama, karena pengiriman barang dapat dilaksanakan dalam jumlah yang besar serta biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan sarana angkutan yang lain, lebih efektif dan efisien. Agar hal tersebut dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan kecakapan bagi para perwira dalam membawa kapal dengan aman serta ditempuh dengan jarak terpendek dan juga disertai rasa tanggung jawab dan etos kerja yang tinggi.

Sesuai dengan aturan jaga yang telah ditetapkan diatas kapal, semua kapal (*Collision Regulation 1972, STCW 1978 as amended Manila in 2010 Regulation VIII/2*) wajib melaksanakan tugas jaga tersebut tanpa terkecuali,

untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan atau kapal larat, karena keberhasilan pelayaran sampai di tempat tujuan dengan selamat tanpa mengalami kecelakaan dan tepat waktu sangat tergantung kepada kemampuan dan kinerja sumber daya manusia diatas kapal, khususnya perwira yang melaksanakan dinas jaga.

Dalam pelaksanaan dinas jaga laut pada saat kapal sedang berlabuh jangkar diperlukan konsentrasi, ketelitian, tanggung jawab yang tinggi dalam membawa kapal serta kecakapan sebagai pelaut yang baik dalam pengambilan keputusan. Maka mualim jaga sebagai pengganti Nahkoda, dia bertanggung jawab penuh setiap saat selama jam tugasnya terhadap keselamatan kapal dan patuh terhadap *Collision Regulation 1972 dan Regulation VIII/2 dari STCW 1978 as amended Manila in 2010*.

Data pendukung yang dapat penulis kutipkan disini bahwa pada hari Minggu tanggal 31 Juli 2016 terjadi kehilangan jangkar dan rantai jangkar kanan dan menyebabkan kapal hanyut sejauh 0.6 NM dari tempat berlabuh pertama. Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya ialah cuaca buruk.

Sebagai petugas jaga yang professional dalam menjalankan tugas jaga, jika mengetahui sesuatu yang ganjil atau yang tidak seperti biasanya sebaiknya di lihat, di pantau apakah hal tersebut layak terjadi atau tidak. Jika hal tersebut meragukan sebagai petugas jaga dapat melaporkan hal tersebut ke pihak atasannya, dari ABK ke mualim jaga atau dari mualim jaga kepada nahkoda. Hal yang ganjil tersebut dapat berupa informasi-informasi seperti

rintangan-rintangan pelayaran, gangguan-gangguan magnetik, cuaca buruk, keadaan laut yang tidak stabil dan pencemaran laut. Hal tersebut dilaksanakan agar dalam pelaksanaan dinas jaga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Tugas-tugas dalam pelaksanaan dinas jaga harus diatur sedemikian rupa sehingga dalam berdinas jaga para petugas jaga tidak mengalami kebingungan dan mengerti hal-hal yang harus dilaksanakan pada saat berdinas jaga. Adanya sedikit kendala yang dirasakan oleh perwira jaga yaitu perwira jaga meninggalkan kewajiban tugas jaganya dan dilimpahkan kepada perwira lainnya, dimana kondisi dan situasi diatas kapal akan mampu mempengaruhi kenyamanan dalam menjalankan tugas serta apabila hal ini terus-menerus berlanjut, maka akan dapat mempengaruhi kinerja mereka terhadap pekerjaan serta mengancam hubungan kerjasama diantara para mualim yaitu adanya penyimpangan prosedur pelaksanaan dinas jaga di MT. PUNGUT/P.1022 yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan, seperti melimpahkan tugas jaga kepada perwira lain, tidak menggunakan peralatan navigasi semaksimal mungkin, tidak bertanggung jawab atau lalai dalam melaksanakan tugas jaga, tidak menjaga kebugaran (*fitness*) terhadap kondisi kesehatan yang menyebabkan kantuk saat jaga. Penyimpangan prosedur tersebut sangat mempengaruhi konsentrasi kerja mereka. Hal ini menyebabkan tingkat produktifitas kerja yang menurun dan nantinya berakibat buruk bagi kelangsungan dinas jaga di kapal.

Seperti yang peneliti alami pada saat melaksanakan praktek laut di MT. PUNGUT/P.1022 dan untuk dapat mengatasi masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu:

”Pelaksanaan Dinas Jaga Pada Saat Kapal Berlabuh Jangkar Dikapal MT. PUNGUT/P.1022“

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, tentang bagaimana pelaksanaan dinas jaga di kapal MT. Pungut/P.1022 dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ada, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah yang kiranya menjadi pertanyaan dan membutuhkan jawaban yang akan dibahas pada pembahasan bab-bab selanjutnya dalam skripsi ini. Adapun perumusan masalah pokok tersebut antara lain:

1. Mengapa kapal MT. Pungut dapat hanyut ketika berlabuh jangkar di Banyuwangi?
2. Mengapa kapal MT. Pungut/P.1022 mengalami kehilangan jangkar beserta rantainya pada saat kapal berlabuh di Banyuwangi?

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasan masalah ini tidak terlalu menyimpang jauh dari topik yang ada dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membatasi

permasalahan yang akan dibahas, mengenai pelaksanaan dinas jaga pada saat kapal berlabuh jangkar bagi perwira dan juru mudi serta pengaruh/akibat yang ditimbulkan oleh kelalaian perwira jaga dalam menjalankan tugas jaga di MT. Pungut/P.1022.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi diatas kapal MT. Pungut/P.1022 pada saat kapal berlabuh jangkar adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dinas jaga pada saat kapal berlabuh serta mengetahui fakta dan faktor yang terjadi diatas kapal yang dapat mempengaruhi hilangnya jangkar dikapal MT. Pungut/P.1022.
2. Untuk mengetahui sebab-sebab kapal MT. Pungut/P.1022 kehilangan jangkar beserta rantainya pada saat berlabuh jangkar di Banyuwangi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berharap beberapa manfaat yang dapat dicapai :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memperbaiki pelaksanaan dinas jaga yang kurang sesuai dengan

prosedur di atas kapal, sehingga pada akhirnya akan tercipta suasana kerja yang diharapkan oleh semua pihak.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah informasi awak kapal mengenai pentingnya pelaksanaan dinas jaga sesuai dengan prosedur dan pengaturan yang ada agar tercipta suasana kerja yang kondusif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja semua awak kapal.
- b. Menambah informasi kepada crew kapal tentang pengaruh/akibat yang diimbulkan jika lalai dalam melaksanakan dinas jaga.
- c. Sebagai referensi bagi perusahaan pelayaran dalam mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan dinas jaga di MT. Pungut/P.1022, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan seperlunya agar tidak mendapat klaim atas kerusakan kapal akibat kelalaian dinas jaga.
- d. Menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang kegiatan dinas jaga yang ada di atas kapal MT. Pungut/P.1022 pada saat kapal berlabuh jangkar.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui pokok-pokok permasalahan serta bagian-bagiannya, maka penulis membuat skripsi ini menjadi lima bab yang setiap babnya berkesinambungan. Adapun sistematika selanjutnya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar belakang
- B. Perumusan masalah
- C. Pembatasan masalah
- D. Tujuan penelitian
- E. Manfaat penelitian
- F. Sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan pustaka
- B. Kerangka pikir
- C. Definisi operasional

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Lokasi dan Tempat Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV : ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Obyek Yang Diteliti
- B. Analisa Masalah
- C. Pembahasan Masalah

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

